BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang sudah melalui proses audit. Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (Dependent variable) dan variabel bebas (Independent variable). Variabel profitabilitas (Y) dioperasikan sebagai variabel terikat dan efisiensi modal kerja (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) dioperasikan sebagai variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

5.1.1 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA)

Tabel 5.1

Perhitungan ROA

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	AISA	0,04	0,06	0,09	0,05
2	STTP	0,04	0,05	0,07	0,07
3	ROTI	0,15	0,08	0,08	0,08
4	ICBP	0,13	0,12	0,1	0,1
5	INDF	0,09	0,08	0,06	0,05
6	ULTJ	0,05	0,14	0,11	0,09
7	MYOR	0,17	0,18	0,2	0,14
8	ADES	0,08	0,21	0,12	0,06

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perubahan rasio Return On Asset pada setiap perusahaan dari tahun 2011-2014. Dari delapan sampel perusahaan tersebut selama periode 2011-2014, nilai tertinggi perubahan rasio Return On Asset adalah pada perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2012, sedangkan untuk nilai terendah adalah pada perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2011, serta pada STTP tahun 2011.

5.1.2 Hasil Perhitungan Current Ratio

Tabel 5.2

Perhitungan CR

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	AISA	1,89	1,26	1,75	2,66
2	STTP	1,03	0,99	1,14	1,48
3	ROTI	1,28	1,12	1,13	1,3
4	ICBP	2,87	2,76	2,41	2,18
5	INDF	1,9	2,00	1,66	1,8
6	ULTJ	1,47	2,02	2,46	4,00
7	MYOR	2,21	2,76	2,4	2,08
8	ADES	1,7	1,94	1,8	1,52

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapt diketahui perubahan Current Ratio pada setiap perusahaan selama periode tahun 2011-2014. Dari tabel diatas nilai perubahan rasio Current Asset paling tinggi adalah pada perusahaan dengan kode ULTJ pada tahun 2014 serta pada ICBP pada tahun 2011, sedangkan untuk nilai perusahaan paling rendah adalah pada perusahaan dengan kode STTP pada tahun 2012.

5.1.3 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio

Tabel 5.3

Perhitungan DER

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	AISA	0,95	0,93	1,43	1,05
2	STTP	0,9	1,15	1,11	1,07
3	ROTI	0,68	0,8	1,31	1,23
4	ICBP	0,42	0,48	0,6	0,65
5	INDF	0,69	0,73	1,03	1,08
6	ULTJ	0,61	0,44	0,39	0,28
7	MYOR	1,72	1,6	1,49	1,5
8	ADES	1,67	0,86	0,66	0,72

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perubahan rasio Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan periode tahun 2011-2014. Dari tabel diatas nilai perubahan rasio Debt to Equity Ratio paling tinggi adalah pada perusahaan dengan kode MYOR pada tahun 2011, sedangkan untuk nilai paling rendah adalah pada perusahaan dengan kode ULTJ pada tahun 2014.

5.1.4 Hasil Perhitungan Working Capital Turnover (WCT)

Tabel 5.4

Perhitungan WCT

No	Kode Perusahaan	2011	2012	2013	2014
1	AISA	2,15	4,37	3,86	2,07
2	STTP	6,67	7,18	4,87	4,32
3	ROTI	7,36	5,89	4,46	7,85
4	ICBP	3,46	3,41	3,79	4,07
5	INDF	3,88	3,81	4,44	3,47
6	ULTJ	4,71	4,66	3,72	3,18
7	MYOR	4,2	3,6	4,80	4,17
8	ADES	5,5	5,13	5,7	5,84

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perputaran modal kerja dari tahun 2011-2014 pada setiap perusahaan. Nilai perputaran modal kerja yang paling tinggi adalah pada perusahaan dengan kode ROTI tahun 2014 dan penurunan paling tinggi adalah pada kode perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2014.

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa setiap perubahan cenderung mengalami naik turun dari tahun ketahun.

5.2 Uji Persayratan Analisis/ Instrumen

5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menuji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk diuji. Syarat untuk dapat memenuhi uji klasik yaitu tidak terjadi gejala multikolinearitas, autokolerasi dan heteroskedastisitas, sehingga data dapat dikatakan terdistribusi normal. Uji asumsi klasik untuk penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengtahui apakah data yang digunakan untuk variabel dependent dan variabel independent terdistribusi normal didalam model regresi. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan uji statistic. Uji statistic yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test.

Pengujian statistik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		WCT	CR	DER	ROA
N		32	32	32	32
Normal Parameters[a]	Mean	4.5553	1.9053	.9134	.0981
	Std. Deviation	1.36970	.66301	.37712	.04645
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.088	.124	.163
	Positive	.153	.088	.124	.163
	Negative	-.108	-.084	-.071	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.864	.495	.702	.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444	.967	.707	.362

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil pengolahan data menggukanan SPSS

Pada tabel 5.5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar > 0,05 hal ini berarti model regresi berdistibusi normal.

5.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat kolerasi diantara variabel-variabel independent dalam model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Syarat untuk melihat tidak adanya gejala multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut hasil uji Multikolonieritas yang telah dilakukan :

Tabel 5.6

Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.131	.062		-2.120	.043		
	WCT	.017	.007	.500	2.465	.020	.542	1.846
	CR	.057	.015	.820	3.911	.001	.507	1.973
	DER	.047	.019	.380	2.415	.023	.901	1.110

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel yang ditujukkan oleh tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesemua variabel tersebut tidak ada kolerasi atau tidak terjadi mulkolonieritas.

5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil yang ditunjukkan dari uji statistik ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7

Uji Heteroskedastisitas

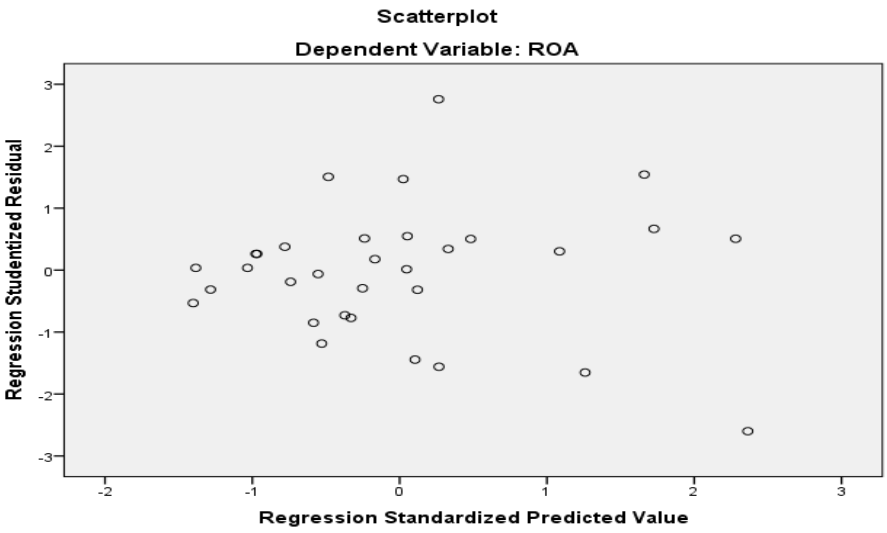

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar Scatterplot yang ditunjukkan diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat diasumsikan data berdistribusi normal.

5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Ada beberapa untuk mendeteksi Autokorelasi salah satunya dengan Durbin-Waston d test. Durbin-Woston d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Woston telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L).Durbin dan Woston telah mentabelkan nilai (d_u) dan (d_L) untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Woston.

Tabel 5.8

Durbin Woston

Range	Keputusan
0< dw <dl	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki.
dl<dw<du	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, di mana perbaikan akan lebih baik
du<dw<4-du	Tidak ada masalah autokorelasi
4-du<dw<4-du	Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik
4-dl<d	Masalah autokorelasi serius

Tabel 5.9

Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614[a]	.376	.310	.03860	1.737

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakanSPSS

Dari out put SPSS di atas diperoleh nilai (dw) sebesar 1,737, kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel durbin woston, nilai (du) didapatkan 1,6505 dan nilai 4 - du di dapatkan 2,3495. Dari ketiga angka tersebut maka 1,6505 < 1,737 < 2,3495 sesuai dengan teori du < dw < 4 - du. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.

5.2.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil analisis mengenai Pengaruh WCT (X_1), CR (X_2), DER (X_3) terhadap Profitabilitas (Y) tergambar melalui hasil analisa data sebagai berikut :

Tabel 5.10

Uji regresi linier berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.131	.062		-2.120	.043			
	WCT	.017	.007	.500	2.465	.020	-.031	.422	.368
	CR	.057	.015	.820	3.911	.001	.392	.594	.584
	DER	.047	.019	.380	2.415	.023	.186	.415	.360

a. Dependent Variable:
ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$ROA = -0{,}131+0{,}017x_1+0{,}057x_2+0.047x_3+e$

Adapun regresi di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukan bahwa apabila tidak ada variabel efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, maka nilai ROA sebesar -0,131.
2. Nilai koefesien regresi pada variabel WCT (X_1) senilai 0,017. Dengan ini menyatakan bahwa WCT meningkat satu-satuan maka ROA perusahaan akan naik sebesar 0,017.

3. Nilai koefesien regresi pada variabel CR (X_2) senilai 0,057. Dengan ini menyatakan bahwa CR meningkat satu-satuan maka ROA perusahaan akan naik sebesar 0,057.
4. Nilai koefesien regresi pada variabel DER (X_3) senilai 0,047. Dengan ini menyatakan bahwa DER meningkat satu-satuan maka ROA perusahaan akan naik sebesar 0,047.

5.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tiga metode yakni, metode berdasarkan uji F statistik, uji t statistik, koefisien determinasi R^2.

5.3.1 Uji T (parsial)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel (WTC), (CR), (DER) terhadap variabel dependent (ROA). Ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5.11

Uji t (parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.131	.062		-2.120	.043			
	WCT	.017	.007	.500	2.465	.020	-.031	.422	.368
	CR	.057	.015	.820	3.911	.001	.392	.594	.584
	DER	.047	.019	.380	2.415	.023	.186	.415	.360

a. Dependent Variable:ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Adapun Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berkut :

1. Jika Sig. > α maka H_o diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika Sig. < α maka H_o ditolak yang artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari uji t dilihat pada tabel diatas sebagai berikut :

Variabel efisiensi modal kerja (WCT) diperoleh t hitung sebesar 2,465 dengan signifikan 0,020. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,020 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas.

Variabel likuiditas (CR) diperoleh t hitung sebesar 3,911 dengan signifikan 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas.

Variabel Solvabilitas (DER) diperoleh t hitung sebesar 2,415 dengan signifikan 0,023. Nilai signifikan yang diperoleh yairu 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas.

5.3.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.12
Uji F (Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.025	3	.008	5.635	.004[a]
	Residual	.042	28	.001		
	Total	.067	31			

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan nilai hasil F hitung yaitu 5,635 dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

5.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) :

Tabel 5.13

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614[a]	.376	.310	.03860

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SPSS

Pada tabel diatas Nilai *Adjusted R Square* (Koefesien Determinasi) menunjukan nilai sebesar 0,310 atau 31%. Menunjukan bahwa kemampuan

menjelaskan variabel independen WCT (X_1), CR (X_2) dan DER (X_3) terhadap variabel ROI (Y) sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain, di luar 3 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap solfabilitas ini sudah didapatkan hasil dengan teknik analisis data.

Dari hasil pengujuian diketahui secara parsial dengan uji T pada tabel 5.11 dimana variabel efisiensi modal kerja (WCT) diperoleh t hitung sebesar 2,465 dengan signifikan 0,020. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,020 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas, dikarenakan ada beberapa tahun terjadi kenaikan efisiensi modal kerja. Perputaran yang tinggi penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat efisien dalam bekerja. Semakin besar jumlah modal kerja akan semakin baik bagi perusahaan karena digunakan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Pada hasil uji Regresi dalam uji t variabel Likuiditas (CR) di dapati hasil sebesar 3,911 dengan signifikan 0,001. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas artinya likuiditas tinggi dan profitabilitas juga

tinggi, maka perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban (hutang) jangka pendeknya.

Hasil uji Regresi dalam uji t variabel Solvabilitas (DER) diperoleh t hitung sebesar 2,415 dengan signifikan 0,023. Nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,023 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan solvabilitas terhadap profitabilitas, artinya perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban (hutang) jangka pendek maupun jangka panjangnya pada waktu jatuh tempo.

Dari pengujian secara simultan hasil perhitungan menunjukkan nilai hasil F hitung yaitu 5,635 dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa, secara bersama-sama bersama-sama variabel independen *WTC, CR dan DER* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel dependen (*ROA*). Pada penelitian profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, artinya secara keseluruhan perusahaan dapat bertahan dan mampu membayar semua kewajiban.